

## STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI ERA DIGITAL UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN PEMBELAJARAN GEN Z

Islawati<sup>1</sup>, Yati Bt Samsuddin<sup>2</sup>, Sugiarti<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia  
Email: [islawati@unm.ac.id](mailto:islawati@unm.ac.id)

---

### Article History

Received: 18-12-2024

Revision: 06-01-2025

Accepted: 10-01-2025

Published: 19-01-2025

**Abstract.** Generation Z exhibits unique learning characteristics, such as reliance on technology, a preference for interactive learning, and active engagement in the learning process. This study aims to identify effective strategies to enhance teacher professionalism in bridging the gap between traditional teaching methods and the needs of Generation Z. The study employs a qualitative descriptive method based on a literature review. Data were collected through the identification, selection, and in-depth analysis of 11 relevant scholarly articles. Content analysis techniques were used to categorize the data into main themes, such as digital literacy gaps, unequal technological infrastructure, resistances to change, and a lack of continuous professional training. The findings reveal that the primary challenges faced include digital literacy gaps, unequal technological infrastructure, resistance to change, and insufficient continuous training. Recommended solutions include implementing digital literacy training, developing innovative curricula such as gamification and flipped classrooms, improving technological infrastructure, and strengthening supervision by school principals. Furthermore, teachers are encouraged to collaborate through professional learning communities to share experiences and teaching strategies.

**Keywords:** Teacher Professionalism, Generation Z

**Abstrak.** Generasi Z memiliki karakteristik belajar yang unik, seperti ketergantungan pada teknologi, preferensi terhadap pembelajaran interaktif, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru guna menjembatani kesenjangan antara metode pengajaran tradisional dan kebutuhan Generasi Z. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis studi literatur. Data dikumpulkan melalui identifikasi, seleksi, dan kajian mendalam terhadap 11 artikel ilmiah yang relevan. Teknik analisis konten digunakan untuk mengelompokkan data ke dalam tema utama, seperti tantangan literasi digital, infrastruktur teknologi yang tidak merata, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya pelatihan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi meliputi kesenjangan literasi digital, infrastruktur teknologi yang tidak merata, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya pelatihan berkelanjutan. Sebagai solusi, direkomendasikan pelaksanaan pelatihan literasi digital, pengembangan kurikulum inovatif seperti gamifikasi dan *flipped classroom*, peningkatan infrastruktur teknologi, serta penguatan supervisi oleh kepala sekolah. Selain itu, guru perlu berkolaborasi melalui komunitas praktik untuk berbagi pengalaman dan strategi pengajaran.

**Kata Kunci:** Profesionalisme Guru, Generasi Z, Literasi Digital

---

**How to Cite:** Islawati., Samsuddin, Y. B., & Sugiarti. (2025). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital untuk Menghadapi Tantangan Pembelajaran Gen Z. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1) 635-645. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2419>

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Teknologi tidak hanya memengaruhi cara siswa belajar, tetapi juga mengubah ekspektasi mereka terhadap metode pembelajaran. Generasi Z, yang dikenal sebagai “digital natives,” lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan memiliki hubungan erat dengan teknologi sejak usia dini (Prensky, 2001). Akses mudah ke internet, media sosial, dan perangkat pintar membentuk gaya belajar mereka yang cepat, visual, dan berbasis kolaborasi (Miramadhani, 2024).

Generasi Z menunjukkan preferensi kuat terhadap pembelajaran interaktif yang berbasis teknologi. Mereka cenderung multitasking, cepat bosan dengan metode tradisional, dan lebih memilih pendekatan gamifikasi serta pengalaman belajar yang dipersonalisasi (Juniarty, 2024). Namun, kecenderungan ini juga menimbulkan tantangan seperti kurangnya kemampuan konsentrasi jangka panjang, yang membutuhkan metode pembelajaran adaptif dan inovatif untuk mengatasi kekurangan tersebut (Chyquitita, 2024). Sebagian besar guru yang saat ini terlibat dalam pembelajaran berasal dari generasi pra-digital. Mereka tumbuh dan belajar sebelum teknologi digital berkembang pesat, sehingga pendekatan mereka terhadap pengajaran masih didominasi metode tradisional seperti ceramah dan penggunaan buku teks (Effendi & Wahidy, 2020). Ketidakmampuan mereka untuk mengimbangi perubahan teknologi menciptakan kesenjangan yang signifikan antara ekspektasi siswa Generasi Z dan kemampuan pengajaran guru.

Keterbatasan literasi digital merupakan tantangan utama bagi guru pra-digital. Penelitian menunjukkan bahwa banyak guru merasa kesulitan menggunakan perangkat dan platform digital sebagai media pembelajaran (Miramadhani, 2024). Hambatan ini diperparah oleh kurangnya pelatihan berkelanjutan, resistensi terhadap perubahan, dan infrastruktur teknologi yang tidak merata, terutama di wilayah pedesaan (Syaputra, 2024). Kurangnya adopsi teknologi dalam pengajaran berdampak langsung pada rendahnya efektivitas pembelajaran. Siswa Generasi Z yang memiliki ekspektasi tinggi terhadap integrasi teknologi sering kali kehilangan motivasi ketika pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar mereka (Rudianti, 2024). Hal ini menunjukkan perlunya strategi pendidikan yang lebih inovatif untuk menjaga keterlibatan siswa. Metode pembelajaran seperti *flipped classroom*, *blended learning*, dan gamifikasi telah terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa Generasi Z. *Flipped classroom* memungkinkan siswa belajar materi secara mandiri melalui video sebelum diskusi di kelas (Effendi et al., 2024). Gamifikasi juga telah diterapkan menggunakan *platform* seperti Kahoot untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan (Sianturi, 2024).

Guru membutuhkan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital dan memahami teknologi pendidikan terkini. Pelatihan ini harus mencakup penggunaan perangkat lunak pembelajaran, pengembangan materi interaktif, serta pendekatan pedagogik berbasis teknologi (Firjanah, 2024). *Workshop* dan komunitas praktik dapat menjadi *platform* bagi guru untuk berbagi pengalaman dan strategi pengajaran. Peran pemerintah dan institusi pendidikan sangat penting dalam mendukung transformasi ini. Pemerintah dapat menyediakan pelatihan literasi digital gratis bagi guru, sementara institusi pendidikan harus memastikan infrastruktur teknologi, seperti koneksi internet dan perangkat digital, tersedia secara merata (Jaya, 2023). Kajian sebelumnya telah membahas pentingnya profesionalisme guru di era digital, tetapi penelitian yang secara spesifik menghubungkan kebutuhan Generasi Z dengan strategi pengembangan guru masih terbatas (Miramadhani, 2024). Studi ini berkontribusi dengan menyoroti pentingnya pendekatan berbasis teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan bagi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi guru dalam mengajar Generasi Z di era digital serta merumuskan strategi pengembangan profesionalisme guru yang efektif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah, institusi pendidikan, dan guru untuk menciptakan sistem pembelajaran yang relevan, adaptif, dan berbasis teknologi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pendekatan ini digunakan untuk memahami tantangan yang dihadapi guru pra-digital serta merumuskan strategi pengembangan profesionalisme yang efektif dalam menghadapi Generasi Z di era digital. Sumber data penelitian meliputi jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan resmi, dan publikasi lain yang relevan. Sumber-sumber ini diperoleh melalui pencarian di basis data online seperti Google Scholar, ResearchGate, dan portal jurnal nasional terindeks seperti Sinta dan Garuda. Beberapa kata kunci yang digunakan untuk mengidentifikasi literatur mencakup "strategi pengembangan profesionalisme guru," "Generasi Z," "teknologi dalam pendidikan," dan "literasi digital."

Berdasarkan pencarian tersebut, terpilih 11 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu: (1) Artikel yang membahas tantangan guru pra-digital dan Generasi Z, (2) Artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019–2024) untuk menjaga relevansi konteks, (3) Artikel yang tersedia dalam bahasa Indonesia dan Inggris, serta berasal dari jurnal

bereputasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis konten, yang mencakup reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi. Tahapan ini melibatkan pengelompokan informasi ke dalam tema-tema utama, seperti tantangan literasi digital, pengembangan kurikulum inovatif, dan infrastruktur teknologi. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan dan merumuskan rekomendasi strategis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyintesis temuan dari berbagai literatur guna memberikan gambaran komprehensif tentang tantangan dan solusi terkait pengembangan profesionalisme guru di era digital.

## HASIL

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1995 hingga 2012, dikenal sebagai generasi yang tumbuh dalam era digital dan teknologi canggih. Karakteristik utama generasi ini adalah ketergantungan pada teknologi, multitasking dalam penggunaan berbagai platform, serta preferensi terhadap pembelajaran yang interaktif, cepat, dan berbasis teknologi. Namun, keberadaan guru pra-digital, yang sebagian besar berasal dari generasi Z, menciptakan gap dalam metode pengajaran yang tradisional dengan tuntutan kebutuhan pembelajaran generasi Z. Berikut temuan dalam artikel yang diperoleh disajikan dalam Tabel 1:

**Tabel 1.** Temuan penelitian tentang strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital untuk menghadapi tantangan pembelajaran generasi Z

No	Nama Penulis dan Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil	Kesimpulan
1	Sumardi Efendi, Ramli, Danil Zuhendra <i>Judul:</i> Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru <i>ARINI: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru</i> , Vol. 1 No.1 (2024)	Penelitian Pustaka Studi Literatur	Pelatihan berkelanjutan, pengembangan literasi digital, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi komponen utama profesionalisme guru.	Pendekatan holistik yang mencakup teknologi, pedagogi, dan dukungan kebijakan diperlukan untuk memajukan profesionalisme guru di era digital.
2	Hendra Jaya, Muh. Hambali, Fakhurrozi <i>Judul:</i> Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan dalam Menghadapi Tantangan Abad ke-21 <i>Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran</i> , Vol. 6 Nomor 4 (2023), Halaman 311–329	Studi Literatur	Pendidikan berkelanjutan penting untuk merespons dinamika abad ke-21, seperti perkembangan teknologi, globalisasi, dan kebutuhan pasar kerja.	Pendidikan berkelanjutan adalah pilar utama untuk membangun individu yang adaptif, kreatif, dan responsif terhadap perubahan global.
3	Avicni Miramadhani, Apriliany Putri, Faelasup <i>Judul:</i> Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru <i>SINOVA: Jurnal Ilmu</i>	Studi Kepustakaan (Penelitian Perpustakaan)	Pengembangan profesionalisme guru melibatkan kompetensi pedagogik,	Guru pengembangan strategi yang sistematis meliputi pelatihan berkelanjutan,

No	Nama Penulis dan Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil	Kesimpulan
	<i>Pendidikan &amp; Sosial</i> , Vol. 2 Nomor 3 (2024)		penguasaan konten, serta kemampuan teknologi pendidikan sebagai respons era digital.	penguasaan teknologi, dan kolaborasi dalam komunitas profesional.
4	Tica Chyquitita <i>Judul: Meningkatkan Kualitas Pengajaran: Menyikapi Tantangan Profesionalisme Guru di Masa Kini</i> <i>Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin</i> , Vol. 3 Nomor 3 (2024)	Kualitatif Deskriptif, Studi Literatur	Guru menghadapi tantangan profesionalisme seperti perubahan iklim, pemanfaatan teknologi, beban kerja tinggi, dan kesejahteraan yang belum optimal.	Strategi peningkatan profesionalisme guru meliputi pelatihan, kolaborasi antar guru, dukungan administratif, dan peningkatan kesejahteraan.
5	Raditya Eko Syaputra, Firstza Rayhan Haris Syahputra, Windasari <i>Judul: Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital pada SD Negeri Lidah Wetan II</i> <i>Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia</i> , Vol. 3 Nomor 2 (2024), Halaman 291–298	Kualitatif Deskriptif, Wawancara	Strategi pengembangan profesionalisme guru meliputi pelatihan teknologi, manajemen berbasis sekolah, dan pemanfaatan alat digital. Tantangan utamanya mencakup akses terbatas dan infrastruktur.	Dukungan dari pemerintah, sekolah, dan pemangku kepentingan penting untuk memastikan penerapan teknologi berjalan merata dan optimal.
6	Nika Fellisiana Putri, Pungki Indarto <i>Judul: Memahami Tantangan dan Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mengajar Pendidikan Jasmani Adaptif</i> <i>Syntax Admiration</i> , Vol. 5 No. 8 (2024), Halaman 3119–3129	Deskripsi Kualitatif	Guru pendidikan jasmani adaptif menghadapi tantangan seperti kekurangan pelatihan, keterbatasan fasilitas, dan penerimaan sosial siswa berkebutuhan khusus.	Strategi pengembangan profesionalisme meliputi pelatihan komprehensif, kurikulum inklusif, peningkatan fasilitas, dan pendekatan pembelajaran individu.
7	Maya Veronica Sianturi, Marta Putri Uli Simanjuntak <i>Judul: Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital</i> <i>Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi</i> , Vol. 2 Nomor 1 (2024), Halaman 180–190	Studi Literatur	Strategi pengembangan profesionalisme guru meliputi pelatihan berkelanjutan, pemantauan pembelajaran, dan dukungan kepala sekolah. Guru diharapkan memiliki keterampilan teknologi dan pengajaran kreatif.	Guru profesional di era digital harus menguasai IPTEK, meningkatkan kreativitas pengajaran, serta mendapat dukungan struktural dari sekolah dan pengawas.

No	Nama Penulis dan Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil	Kesimpulan
8	Sandra Rizkya Rudianti, Syarifah Dwi Yanti, Tin Rustini <i>Judul:</i> Inovasi Pendidikan: Kunci dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik di Era Digital <i>Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam</i> , Vol. 7 No.2 (Agustus 2024), Halaman 732–741	Studi Literatur Studi Literatur	Inovasi pendidikan meningkatkan profesionalisme pendidik melalui pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.	Inovasi pendidikan membantu pendidik menghadapi tuntutan era digital dengan meningkatkan keterampilan teknologi dan metode pembelajaran yang kreatif.
9	Rahma Dania Purba, Syahida Az Zahra, Rahmat Rizki Hutagalung, Abdul Fattah Nasution <i>Judul:</i> Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital <i>Jurnal Tarbiyah bil Qalam</i> , Vol. VIII Nomor 1 (Juni 2024), Halaman 88	Kualitatif, Studi Literatur	Strategi pengembangan guru meliputi pelatihan teknologi kolaboratif, diskusi profesional, serta penggunaan teknologi edukatif dan non-edukatif.	Guru di era digital harus adaptif terhadap teknologi, mengembangkan metode pembelajaran interaktif, serta mendapat dukungan dari sekolah dan pemerintah.
10	Russy Dina Firjanah, Nur Azizah Fitriani, Erika Tia Larasati, Firma Andrian, Satria Nugraha Adwijaya <i>Judul:</i> Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital <i>Genderang Asa: Jurnal Pendidikan Dasar</i> , Vol. 5 Nomor 1 (2024), Halaman 41–53	Kualitatif Deskriptif, Studi Literatur	Penguasaan teknologi digital, metode integrasi inovatif, dan pelatihan berkelanjutan menjadi solusi utama guru pengembangan.	Guru perlu beradaptasi dengan teknologi, menerapkan pembelajaran inovatif, serta mendapatkan pelatihan profesional untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
11	Seni Juniarty <i>Judul:</i> Mewujudkan Literasi Digital pada Generasi Z: Tantangan dan Peluang Menuju Pendidikan Berkualitas SDGs 2030 <i>JMIA: Jurnal Akademik Islam Multidisiplin</i> , Vol. 1 Nomor 3 (2024), Halaman 167-179	Kualitatif, Studi Literatur	Literasi digital Generasi Z menjadi tantangan dan peluang. Tantangan utamanya mencakup kesenjangan digital, komitmen guru, dan kriteria tidak relevan.	Literasi digital harus dioptimalkan melalui pelatihan guru, digitalisasi pendidikan, dan kebijakan untuk mendukung Generasi Z menghadapi tuntutan era digital dan SDGs 2030.

## DISKUSI

Pendidikan di era digital menghadirkan tantangan dan peluang baru bagi guru sebagai pendidik profesional. Perkembangan teknologi telah mengubah cara siswa, terutama Generasi Z, dalam menerima dan mengolah informasi. Generasi ini dikenal dengan gaya belajarnya yang interaktif, berbasis teknologi, dan berorientasi pada hasil yang instan (Prensky, 2001);

(Miramadhani, 2024); (Putri, 2024). Paparan teknologi sejak usia dini membuat Generasi Z cenderung lebih nyaman belajar melalui pendekatan visual dan kolaboratif, yang dapat memanfaatkan perangkat digital seperti aplikasi pembelajaran dan platform daring (Juniarty, 2024). Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kesiapan yang memadai dalam menghadapi tuntutan tersebut. Penelitian menunjukkan adanya berbagai tantangan, seperti kesenjangan literasi digital, kurangnya pelatihan berkelanjutan, hingga resistensi terhadap perubahan. Di sisi lain, solusi untuk mengatasi kendala tersebut telah banyak diusulkan, mulai dari penyelenggaraan pelatihan, peningkatan infrastruktur, hingga dukungan kebijakan. Diskusi ini akan menguraikan tantangan yang dihadapi oleh guru di era digital, diikuti oleh solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan.

### **Tantangan yang dihadapi Guru dalam Menghadapi Generasi Z**

- Kesenjangan literasi digital antara guru dan generasi Z; generasi Z, sebagai peserta didik di era digital, memiliki karakteristik belajar yang cenderung berbasis teknologi. Sementara itu, guru pra-digital sering kali belum sepenuhnya menguasai teknologi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Menurut Juniarty (2024), hal ini menciptakan kesenjangan teknologi yang berdampak pada efektivitas pembelajaran.
- Kurangnya pelatihan berkelanjutan bagi guru; guru dihadapkan pada keterbatasan akses terhadap pelatihan teknologi yang komprehensif dan berkelanjutan. Penelitian Effendi & Wahidy (2020) mengungkapkan bahwa banyak guru belum memiliki kesempatan mengikuti pelatihan intensif terkait literasi digital dan integrasi teknologi dalam pembelajaran
- Infrastruktur yang tidak merata; masalah keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet dan perangkat pembelajaran digital, masih menjadi hambatan signifikan, terutama di daerah terpencil. Hal ini dikemukakan oleh Syaputra (2024) yang menyatakan bahwa infrastruktur yang tidak memadai menghambat implementasi strategi pengembangan profesionalisme guru.
- Resistensi terhadap perubahan; beberapa guru, terutama dari generasi pra-digital, mengalami resistensi terhadap inovasi teknologi. Penelitian Rudianti (2024) menunjukkan bahwa kurangnya motivasi untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran baru menjadi tantangan utama dalam meningkatkan profesionalisme guru.

- Beban kerja tinggi dan kesejahteraan yang belum optimal; guru sering kali menghadapi beban administratif yang tinggi, seperti penyelesaian laporan, pengelolaan data siswa, dan tugas-tugas non-pengajaran lainnya. Beban ini mengurangi waktu dan energi yang seharusnya dapat digunakan untuk merancang metode pembelajaran inovatif atau mengikuti pelatihan pengembangan profesional. Selain itu, kesejahteraan guru yang belum optimal, baik dari segi finansial maupun keseimbangan kerja, dapat menurunkan motivasi mereka untuk berinovasi dan meningkatkan keterampilan mengajar. Penelitian Chyquitita (2024) menyoroti bahwa rendahnya kesejahteraan guru, yang sering kali diabaikan dalam kebijakan pendidikan, menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam pengembangan profesionalisme di kalangan pendidik.

### **Solusi**

- Penyelenggaraan pelatihan berkelanjutan dan literasi digital; untuk mengatasi kesenjangan teknologi, guru perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada literasi digital, pemanfaatan alat bantu teknologi, serta inovasi metode pembelajaran. Effendi & Wahidy (2020); Effendi et al., (2024) menekankan pentingnya pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan penguasaan teknologi guru.
- Inovasi metode pembelajaran; guru didorong untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti blended learning, flipped classroom, dan gamifikasi. Miramadhani (2024); Rudianti (2024) mengungkapkan bahwa inovasi dalam pembelajaran mampu menarik minat belajar siswa Generasi Z dan meningkatkan efektivitas pembelajaran
- Peningkatan infrastruktur teknologi; Pemerintah dan pihak terkait perlu berperan aktif dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang merata, seperti akses internet, perangkat digital, dan fasilitas pendukung di sekolah-sekolah. Hal ini menjadi solusi utama yang disampaikan oleh Syaputra (2024) untuk memastikan pemanfaatan teknologi berjalan efektif di seluruh wilayah.
- Dukungan struktural dan supervisi Kepala Sekolah; dukungan dari kepala sekolah dan pengawas melalui supervisi profesional sangat penting untuk memantau perkembangan profesionalisme guru. Sianturi (2024); Putri (2024) menegaskan bahwa supervisi yang efektif dapat membantu guru dalam menerapkan literasi digital dan mengembangkan metode pengajaran yang relevan.

- Kolaborasi dan komunitas praktik; mendorong kolaborasi antar guru melalui komunitas praktik dapat menjadi solusi untuk berbagi pengalaman, strategi, dan praktik terbaik dalam penggunaan teknologi. Penelitian Purba (2024) menyarankan kolaborasi dalam diskusi profesional sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi guru di era digital.
- Peningkatan kesejahteraan guru; upaya meningkatkan profesionalisme guru tidak hanya bergantung pada pelatihan dan pengembangan keterampilan, tetapi juga harus disertai dengan peningkatan kesejahteraan finansial dan mental. Kesejahteraan finansial dapat diwujudkan melalui pemberian insentif yang memadai untuk menghargai kinerja guru, sementara kesejahteraan mental memerlukan pengurangan beban administratif yang sering kali membebani waktu dan energi mereka. Beban administratif seperti penyelesaian laporan rutin, pengelolaan data siswa, dan tugas administratif lainnya mengurangi kesempatan guru untuk fokus pada inovasi pembelajaran. Selain itu, keseimbangan beban kerja yang lebih adil, termasuk alokasi waktu untuk pengembangan diri, sangat penting untuk menjaga produktivitas dan motivasi guru. Chyquitita (2024) menegaskan bahwa perhatian terhadap kesejahteraan guru merupakan kunci utama untuk menciptakan tenaga pendidik yang mampu menghadapi tantangan era digital dengan profesionalisme yang lebih baik.
- Optimalisasi literasi digital generasi Z; guru berperan penting dalam membimbing siswa Generasi Z untuk menggunakan teknologi secara etis, kreatif, dan produktif. Menurut Juniarty (2024) optimalisasi literasi digital melalui kurikulum adaptif dan digitalisasi pendidikan dapat membantu Generasi Z menghadapi tuntutan masa depan, termasuk pencapaian SDGs 2030.

## **KESIMPULAN**

Tantangan yang dihadapi guru di era digital, seperti kesenjangan teknologi, kurangnya pelatihan, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan infrastruktur, memerlukan solusi yang sistematis dan menyeluruh. Pelatihan berkelanjutan, inovasi metode pembelajaran, peningkatan infrastruktur, serta dukungan kebijakan menjadi kunci utama dalam pengembangan profesionalisme guru. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan guru diperlukan untuk menjawab tuntutan Generasi Z, memastikan literasi digital optimal, dan menciptakan pendidikan yang berkualitas di era digital.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah dan institusi pendidikan menyelenggarakan pelatihan literasi digital yang berkelanjutan untuk memperkuat kemampuan guru dalam menggunakan perangkat teknologi dan *platform* digital interaktif. Selain itu, penyediaan infrastruktur teknologi yang merata, khususnya di daerah terpencil, menjadi prioritas untuk menjembatani kesenjangan digital. Kurikulum pendidikan juga perlu dikembangkan secara adaptif dan inovatif dengan mengintegrasikan metode pembelajaran seperti gamifikasi, *flipped classroom*, dan *blended learning* untuk menarik minat belajar siswa Generasi Z. Upaya peningkatan profesionalisme guru harus diiringi dengan peningkatan kesejahteraan finansial dan mental mereka melalui pengurangan beban administratif, pemberian insentif, dan keseimbangan beban kerja. Supervisi profesional oleh kepala sekolah menjadi hal yang penting untuk mendukung guru dalam meningkatkan kompetensi mereka, baik dalam literasi digital maupun metode pembelajaran. Guru juga perlu bergabung dalam komunitas praktik untuk berbagi pengalaman dan strategi terbaik, sementara kebijakan pemerintah diharapkan mendukung inovasi pendidikan, termasuk alokasi dana untuk pelatihan teknologi dan pengembangan perangkat digital. Optimalisasi literasi digital Generasi Z melalui program berbasis keterampilan abad ke-21 juga perlu menjadi perhatian, agar siswa mampu memanfaatkan teknologi secara etis, kreatif, dan produktif dalam mendukung pencapaian SDGs 2030. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti maupun pembuat kebijakan dalam menciptakan pendidikan yang inklusif dan berkualitas di era digital.

## REFERENSI

- Cahyani, V. P., Fadly, D., & Ahmad, F. (2024). Optimizing Problem-Based Learning on Salt Hydrolysis Material for Critical Thinking and Student Learning Activities. *MACCA: Science-Edu Journal*, 1(1), 26-31
- Chyquitita, T. (2024). Meningkatkan Kualitas Pengajaran: Menyikapi Tantangan Profesionalisme Guru di Masa Kini. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), 311–320.
- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2020). *Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21*.
- Effendi, S., Ramli., & Zuhendra, D. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(2), 66–75.
- Fadly, D. (2024). Tantangan Bagi Perkembangan Psikososial Anak dan Remaja di Era Pendidikan Modern: Studi Literatur. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(2), 66-75.
- Fitriani, N. A., Firjanah, R. D., Larasati, E. T., Andrian, F., & Adiwijaya, S. N. (2024). Strategi Guru Profesional di Era Digital dalam Pembelajaran. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 5(1), 41–53.

- Islawati, I., & Munawwarah, M. (2024). Overview of Student Understanding in Research Statistics Lectures Using the PjBL Method. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(3), 1222-1234.
- Islawati, I., & Samsuddin, Y. B. (2024). Efektivitas Model PjBL terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa pada Perkuliahan Statistik Penelitian. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7546–7557. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2207>
- Islawati, I., & Samsuddin, Y. B. (2024). Literatur Review: Implementasi PjBL terhadap Kreativitas dan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7530–7540. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2204>
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan dalam Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 311–329.
- Juniarty, S. (2024). Mewujudkan Literasi Digital pada Generasi Z: Tantangan dan Peluang Menuju Pendidikan Berkualitas SDGs 2030. *JMIA: Journal of Multidisciplinary Islamic Academic*, 1(3), 167–179.
- Miramadhani, A., Putri, A., & Faelasup. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru. *SINOVA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 2(3), 253–266.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Purba, R. D., Az Zahra, S., Hutagalung, R. R., & Purba, A. F. N. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital. *Jurnal Tarbiyah Bil Qalam*, 8(1), 88–96.
- Putri, N. F., & Indarto, P. (2024). Memahami Tantangan dan Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mengajar Pendidikan Jasmani. *Adaptif. Syntax Admiration*, 5(8), 3119–3129.
- Rudianti, S. R., Yanti, S. D., & Rustini, T. (2024). Inovasi Pendidikan: Kunci dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 732–741.
- Sianturi, M. V., & Simanjuntak, M. P. U. (2024). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2(1), 180–190.
- Syaputra, R. E., Syahputra, F. R. H., & Windasari. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital pada SD Negeri Lidah Wetan II. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), 180–190.
- Yunus, M., Islawati, I., Febrianti, N., & Sugiarti, S. (2024). The Correlation Between the Implementation of Chemistry Learning and Student Learning Outcomes Using a Google Classroom-Based Blended Learning Model. *Journal of Educational Analytics*, 3(3), 447–456. <https://doi.org/10.55927/jeda.v3i3.10844>